TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA BAGI ETIKA KEBERAGAMAAN UMAT ISLAM
(Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack)

Oleh:
Naibin. S. Pd. I.
NIM: 1320510032

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Filsafat Islam

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NAIBIN, S.Pd.I
NIM	: 1320510032
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Saya Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
ERF45ADF903547034
6000
ENAM RIBU RUPIAH

BIN, S.Pd.I
NIM: 1320510032

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Naibin, S. Pd. I
NIM	: 1320510032
Jenjang	: Magister (S2)
Progaram Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Saya Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
0CC84ADF903547023
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AIBIN, S.Pd.I
NIM: 1320510032

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA BAGI ETIKA KEBERAGAMAAN UMAT ISLAM. (Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack)
Nama	: Naibin
NIM	: 1320510032
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama Dan Filsafat
Konsentrasi	: Filsafat Islam
Tanggal Ujian	: 16 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA BAGI ETIKA KEBERAGAMAAN UMAT ISLAM. (Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack)

Nama : Naibin

NIM : 1320510032

Program Studi : Agama Dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Moch. Nur Ichwan, MA. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. ( )

Penguji : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2016

Waktu : 15.00 wib.

Hasil/Nilai : 84/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA BAGI ETIKA KEBERAGAMAAN UMAT ISLAM
(Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack)

Yang ditulis oleh

Nama	: Naibin, S.Pd.I.
NIM	: 1320510032
Program	: Magister
Program studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Fisafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Megister Humaniora (M. Hum).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2016
Pembimbing,

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

”Dzikir, Fikir, Amal Saleh”

PERSEMBAHAN

Buat Kedua Orang Tuaku,

Almamater Pascasarja UIN SUKA

&

Terkhusus Buat Ayu Hadidatin Nadhiroh

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk memahami teologi pembeasan Islam prespektif Asghar Ali Engineer dan Farid Esack, dan menggali pemikirannya serta ruang lingkup sosial politik yang melatar belakangi kehidupannya. Diharapkan dari penelitian ini adalah mengenalkan sebuah pemahaman baru akan perkembangan teologi dalam keilmuan Islam, sehingga teologi dipahami bukan sebagai ilmu yang beku atau statis, tetapi ilmu yang senantiasa berevolusi, serta bisa memperoleh bahan pertimbangan untuk dimanfaatkan dalam pembaharuan dan pengembangan teologi Islam yang lebih fres relevan.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan. Pertama, falsafah kalam Hasan Hanafi, bertujuan untuk mengetahui konstruksi bangunan teologi pembebasan Engineer dan teologi pembebasan Esack secara filosofis. Kedua dengan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim bertujuan untuk mengetahui produk pemikiran Engineer dan Esack. Menurut Mannheim, sebuah pemikiran merupakan respon terhadap kondisi sosial politik dimasanya, dan interaksinya dengan pemikir-pemikira lain. Adapun penghimpunan datanya dilakukan melakukan kajian pustaka (*library research*), baik data primer ataupun sekunder. Data primer diambil melalui karaya-karya asli keduanya dan data sekunder diperoleh melalui karya-karya orang lain yang pembahasanya berkaitan dengan pemikiran Engineer dan Esack atau karya-karya yang dianggap ada hubungannya dengan pembahasan.

Dari telaah penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa Asghar Ali Engineer dan Farid Esack adalah seorang penggagas dan penyeru teologi pembebasan dalam Islam. Pertama, *concern* teologi seharusnya tentang masalah-masalah yang ada di dunia, "kini" dan "di sini". Kedua, teologi pembebasan Engineer dan Esack memiliki persamaan-persamaan pertama, konstruksi teologi pembebasan Engineer dan teologi pembebasan Esack dibangun atas kritik terhadap teologi Islam tradisonal-konservatif, kedua, teologi pembebasan Engineer dan Esack sangat mendahulukan praksis dari pada teoritisnya, ketiga, beberapa konsep teologi diantaranya, tauhid, kafir, dan keadilan sosial. Perbedaan-perbedaan, pertama, dalam hal metodologi pemikiran. Engineer menggunakan metode dekonstruksi, analisis praksis sosial, dan hermeneutika. Sedangkan Esack hanya menggunakan metode hermeneutika. Kedua, beberapa perbedaan doktrin teologi diantaranya, iman dn jihad. Ketiga, teologi pembebasan tersebut mempunyai implikasi terhadap etika keberagamaan, pertama, sikap toleransi atau *open minded*, kedua membangun gerakan solidaritas antar agama.

Kata kunci: Teologi Islam klasik, teologi pembebasan Islam, konsep-konsep kunci teologi pembebasan, etika keberagamaan, Asghar Ali Engineer dan Farid Esack.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣd	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍal	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

المحبة	ditulis	*al-Maḥabbah*
كل	ditulis	*Kullun*

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

المحبة المنفعة	ditulis ditulis	*al-maḥabbah* *al-manfa'ah*

(ketentuan initidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	*karamah al-auliya'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	*zakatul fiṭri*

D. Vokal Pendek

fathah	ditulis	a
kasrah	ditulis	i
dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif المهابة fathah + ya' mati	ditulis ditulis ditulis	a *al-mahābah* a

يتحري	ditulis	*yataḥarrā*
kasrah + ya’ mati	ditulis	i
قيل	ditulis	*qīla*
dammah + wawu	ditulis	u
mati	ditulis	*wuqū’*
وقووع		

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	ai
حيث	ditulis	*haiṣu*
fathah + wawu	ditulis	au
mati	ditulis	*qaumun*
قوم		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (′)

أأنتم	ditulis	*a’antum*
أعدت	ditulis	*u’iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرأن الإنسان	ditulis ditulis	*al-Qur'ān* *al-insān*

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya

الشهوة الشخص	ditulis ditulis	*asy-syahwah* *asy-syakhṣu*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

لا ستنباط االحكمة	ditulis	*Lisṭinbāt al-ḥikmah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas limpahan karunia yang telah dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabiyullah Muhammad SAW, yang telah merubah dunia ini *minaddzulumati ilannur*. Tidak lupa pula salam sejahtera semoga selalu mengiringi kepada keluarga Nabi, Sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya. Semoga mereka dipertemukan di surga-Nya.

Alhamdulillah penyusunan tesis ini akhirnya terealisasi juga. Penyusun sadar bahwa penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan, dan sulit kiranya terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pelbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.d. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaranya.
3. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Mutiullah, selaku matan ketua dan sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat, yang telah memberikan kemudahan dan mendorong penyusun untuk secepatnya menyelesaikan tesis ini.

4. Dr. Alim Roswatoro, M.Ag. Selaku pembimbing, disela-sela kesibukanya menjadi dekan fakultas ushuluddin masih memberikan waktu buat penulis, dan atas saran, kritik serta masukan yang telah diberikan sehingga tesis ini dapat terealisasi.
5. Segenap Dosen Pascasarjana beserta seluruh staf karyawan Pascasarjana, petugas Perpustakaan Pascasarjana dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga. yang telah memberikan bantuan informasi terhadap aktivitas keilmuan dan intelektual, Khususnya Prof. Amin Abdullah.
6. Ayahku H. Jaeni Bin Hudi dan Ibunda Tercinta Hj. Maemanah atas berkat do'a, restu, kasih sayang mereka yang tulus ikhlas serta perjuangannya tanpa pamrih demi mewujudkan cita-cita anaknya. Dalam mengenyam jenjang pendidikan yang tak pernah mereka rasakan. Engkau adalah orang tua terbaik di dunia bagiku. Buat adik-adikku, Anton Wijaya dan Mas'aril, terima kasih atas dukungannya. Semoga penyusun mampu menjadi kakak yang baik dan mampu membimbimbing kalian berdua dalam mengarungi dunia pendidikan.
7. Teman-teman Pascasarjana Konsentrasi Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2013, Saifurrahman, M. Said, Qowwim M, Safrilzami Ishak, Ishak Harianto, M. Ayyub, Habibi dan Ilya Vidovin, setra M. Chamim.
8. Untuk mas Akhol Firdaus, yang selalu memberikan waktu untuk sharing keilmuan filsafat. Serta sahabat-sahabati PMII komisariat Tribakti Kediri yang selalu memberikan ruang-ruang untuk berdiskusi dan itu berdampak

memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu tidak puas dalam mengarungi luasnya pengetahuan.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberi dukungan serta membantu atas penyusunan tesis ini

Jazakumullahu Khaira al-Jazā kepada seluruh pihak tersebut di atas. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh sekali dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap atas masukan dan saran-saran demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2016

Penulis,

NAIBIN

NIM: 1320510032

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iv**
UJIAN TESIS ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAKSI ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. **Rumusan Masalah** 9
C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Kerangka Teoritis 16
F. Metode Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 21
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL DAN PERGULATAN PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER DAN FARID ESACK **23**
A. Biografi Asghar Ali Engineer 23
1. Riwayat Hidup dan Perjalan Intelektual Asghar Ali Engineer 23
2. Karya-karya Asghar Ali Engineer 32
3. Tokoh-Tokoh Mempengaruhi Pemikiran Engineer 35
B. Biografi Farid Esack 41
1. Riwayat Hidup dan perjalan intelektual Farid Esack 41
2. Karya- karya Farid Esack 58
3. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Esack 61

BAB III TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM ASGHAR ALI ENGINEER DAN FARID ESACK..... 68

A. Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer 69

1. Kritik Engineer Terhadap Teologi Klasik 69

2. Metodologi Pemikiran Asghar Ali Engineer**.**..... 78

3. Kontekstualisasi Teologi Sebagai Konsep Kunci Pembebasan Engineer 86

B. Pemikiran Teologi Pembebasan Farid Esack..... 104

1. Kritik Esack terhadap Teologi Konservatif..... 104

2. Metodologi Pemikiran Esack 109

3. Kontekstualisasi Teologi Sebagai Konsep Kunci Pembebasan Esack . 116

BAB IV ANALISIS KOMPARASI PEMIKIRAN TEOLOGI ASGHAR ALI ENGINEER DAN FARID ESACK 139

A. Pemaknaan Teologi: Sebuah Perbandingan..... 139

1. Persamaan-persamaan..... 139

2. Perbedaan-perbedaan 155

B. Implikasi Terhadap Etika Keberagamaan. 164

1. Sikap Toleransi dan *open minded***.**..... 166

2. Gerakan Solidaritas antar Agama dan Iman 170

BAB V PENUTUP..... 172

A. Kesimpulan 172

B. Saran-saran..... 175

DAFTAR PUSTAKA..... 177

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teologi dalam arti sederhana membahas soal-soal yang berkaitan dengan diri Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta, terutama hubungan-Nya dengan manusia. Diantara semua makhluk, hanya manusialah yang mempunyai kesanggupan untuk mengadakan pembahasan demikian.[1] Sebagaimana Harun Nasution menjelaskan dalam karyanya *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, mempelajari teologi akan memberikan seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.[2] Dengan demikian, teologi merupakan pondasi dasar dan sangat penting dalam agama manapun tidak terkecuali Islam.

Menelisik kesejarahnya –dalam perkembangan teologi Islam-, kelaharin teologi Islam merupakan wujud respons terhadap semakin gencarnya pnyebaran filsafat Yunani dan unsur-unsur ajaran luar Islam yang ikut terlibat dalam pergumulan pemikiran keislamaan saat itu. Ideologi dan pemikiran-pemikiran filosofis itu sedemikian luas penyebaranya sehingga ulama merasa perlu untuk mengantisipasi kemungkinan tercemarnya akidah umat Islam. Mereka lalu menulis karya-karya yang berisi diantara lain argumen-argumen

[1]Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah,* (Jakarta: UIP, 2006), 43.

[2]Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan,* (Jakarta: UIP, 2013), ix.

yang diharapkan dapat menjadi benteng bagi akidah umat Islam dengan dalil-dalil yang ditawarkan tidak lagi hanya berkutat pada dalil-dalil naqli tetapi sudah banyak melibatkan logika-logika rasional.[3] Meskipun paradigma pemikirannya sudah menggunakan dalil-dalil naqli dan logika-logika rasional, tetapi dilihat dari corak pemikiran teologinya cendrung masih eksklusif. Sebagaimana corak pemikiran teologi dalam periode ini masih terlihat kaku. Teologi lebih menekankan pada aspek pembenaran dan pembelaan *aqidah* secara sepihak, sehingga coraknya lebih bersifat keras, tegar, agresif, difensif dan apologis.[4] Mencermati karakteristik teologi Islam seperti yang sudah dijelaskan di atas, muncullah pertanyaan masih relevankah ketika pemahaman teologi seperti itu dikontekskan dengan zaman yang selalu berubah.

Perubahan dahsyat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tatanan sosial-politik dan sosial-ekonomi, hukum, tata kota, lingkungan hidup dan begitu seterusnya. Perubahan dahsyat tersebut, menurut Abdullah Saeed (pemikir Muslim di Australia) terkait dengan globalisasi, migrasi penduduk, kemajuan sains dan teknologi, eksplorasi ruang angkasa, penemuan-penemuan arkeologis, evolusi dan genetika, pendidikan umum dan tingkat literasi.[5] Di atas itu semua mempengaruhi pemahaman akan kesadaran tentang pentingnya harkat dan martabat manusia (*human dignity*), perjumpaan yang lebih dekat antar umat beragama (*greater inter-faith interaction)*, munculnya konsep

---

[3] Zurkaini Jahja, *Teologi Al-Ghazali, Pendekatan Metodologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 81. Yang dimaksud dari pembahasan ini, terkhusus ditunjukan pada kelompok Mu'tazilah.

[4] M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Cet- ke 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 143.

[5] Abdullah Saeed, *Interpretating the Qur'an, Towards a Contemporary approach,* (London and New York: Routledge, 2006), 2.

negara-bangsa yang berdampak pada kesetaraan dan perlakuan yang sama kepada semua warga negara (*equal citizenship*), kesetaraan gender dan seterusnya. Perubahan sosial yang dahsyat tersebut berdampak luar biasa dan mengubah pola berpikir dan pandangan keagamaan (*religious worldview*) baik di lingkungan umat Islam maupun umat beragama yang lain.[6] Adanya perubahan-perubahan yang mempengaruhi karakteristik pola pikir dan pandangan keagamaan tersebut, tidak secara langsung menggugah bagaimana teologi dituntut bisa berperan dan merespon perubahan tersebut.

Memotret keberadaan dan perananan teologi Islam di zaman yang banyak berubah seperti yang sudah disinggung, maka teologi Islam akan terlihat mulai kehilangan peran vitalnya. Dimana teologi Islam kurang aktual dan kurang relevan dalam merespon tantangan zaman, sehingga teologi Islam mengalami reduksi fungsionalnya. Salah satuhnya disebutkan oleh Esha bahwa teologi Islam tampak hanya sebagai kekayaan intelektual para pemikir klasik yang "disucikan" sehingga objek studinya mengalami stagnasi.[7] Apa yang selalu diajarkan di Institusi Pendidikan Tinggi Islam ini adalah teologi-teologi skolastik yang zaman dan tantangan yang dihadapi ketika formulasi-formulasi teologi itu dirumuskan sangat berbeda dengan zaman saat ini. Ironisnya, perdebatan-perdebatan teologi yang bersifat abstrak, utopis dan *ahistoris* inilah yang selalu diajarkan di kelas-kelas tanpa melakukan upaya kontekstualisasi

---

[6] M. Amin Abdullah, "Epistemologi Keilmuan Kalam Dan Fikih Dalam Merespon Perubahan Di Era Negara-Bangsa Dan Globalisasi (Pemikiran Abdullah Saeed dan Fethullah Gulen)", dalam jurnal *Media Syariah*, Vol XV. No. 2 Juli – Desember 2013, 162.

[7] Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam: Isu-isu Kontemporer*, (Malang, UIN-Malang Press, 2008), 1.

serta merumuskan dan mengembangkan formulasi teologi yang cocok dengan realitas sekarang.[8]

Di satu sisi yang lain, dalam realitas yang nyata di depan hamparan ketidakadilan, teologi justru tampak kebingungan mengambil tindakan. Bukan hanya karena ia lebih dikenali dalam soal-soal ritus dan do'a-do'a yang oleh Karl Marx (1818-1883 M) disebut sebagai candu bagi masyarakat dan manipulasi atas realitas. Karena dalam hal ini, agama selain tidak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat, agama justeru digunakan untuk melanggengkan kemapanan pemerintah (otoriter dan tidak adil). Dari argumen-argumen yang sudah disebutkan, tidak secara langsung ada dua problem yang serius dalam teologi Islam, pertama, teologi mengalami stgnasi dalam ruang akademik, kedua, teologi juga kehilangan peranya vitalnya ditengah-tengah problematika kehidupan kemanusian. Ditambah lagi, bangunan keilmuan kalam (teologi) klasik rupanya tidak cukup kokoh menyediakan seperangkat teori dan metodologi yang dapat menjelaskan bagaimana seorang agamawan yang baik harus berhadapan, bergaul, bersentuhan, berhubungan dengan penganut agama-agama yang lain dalam alam praktis sosial, budaya, ekonomi, dan politik, serta problem lainya .[9]

---

[8] Agus Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 2.

[9] M. Amin Abdullah, *Islamic Studies…,* hlm. 150. Akibat adanya stagnasi dari pembahasan teologi Islam, tidak secara langsung berimplikasi pada munculnya kelompok-kelompok "fundamentalisme" atau "konservatisme" Islam yang bercirikan dengan pandangan eksklusifnya. Melihat fenomena keberagamaan yang eksklusif sekarang ini tidak sulit untuk ditemukan, salah satu contoh pelabelan kafir terhadap kelompok Ahmadiyah, atau gerakan takfiri yang dimotori oleh gerakan Wahabi dan lain-lainya. Jelas, corak pemikiran yang eksklusif yang dipraktekan sebagian umat Islam dewasa ini adalah warisan pemikiran teologi Islam klasik ketika dilihat dari karakteristik pemikiran teologinya.

Melihat kenyataan seperti di atas, di mana teologi Islam klasik tidak mempunyai perananan yang signifikan dalam menyelesaikan problem kemanusian ketika dikontekskan dengan perubahan zaman, oleh karena itu perlunya sebuah terobosan untuk mendekosntruksinya[10] adalah sebuah keharusan. Karena dilihat dari *shifting paradigm* Thomas Khun, di dalam teologi Islam saat ini telah menjadi *normal science* yang harus dikritisi, dikoreksi dan dibangun kembali karena telah mengalami anomali-anomali ketika dihadapkan pada realitas kekinian.

Pernyataan di atas didukung dan ditegaskan kembali oleh Amin Abdullah dalam buku *falsafah kalam di era kontemporer*: Tantangan teologi Islam (*kalam*) kontemporer adalah isu-isu kemanusian universal, prluralisme keagamaan, kemiskinan struktural, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Teologi dalam agama apa pun yang hanya berbicara tentang Tuhan (teosentris) dan tidak mengkaitkan diskursusnya dengan persoalan kemanusia universal (antroposentris), maka rumusan teologinya lambat laun akan menjadi *out of date*."[11] Oleh sebab itu, mengkaji dan menggali gagasan-gagasan teologi Islam yang yang lebih membumi dan kontekstual adalah sebuah keharusan guna

---

[10] *Deconstruction* (dekonstruksi) sebuah pendekatan skeptis yang di gagas oleh filsuf Prancis J. Derida. Ia menganggap adanya makna koheren dari sebuah teks, maka dari itu Derida sadar bahwa suatu teks tidak punya suatu titik pijak khusus, seperti maksud penulis atau suatu hubungan dengan relaitas eksternal di masa penulisannya itu yang umumnya dianggap signifikan untuk memahami sebuah teks. Secara idealis seseorang tidak bisa lari dari dunia idenya sendiri, maka dari itu akibatnya sebuah pembacaan dekonstruksionistik terhadap suatu teks sehingga dapat menghancurkan signifikansi yang tampaknya diusung oleh teks itu. Oleh karena pembaca baru dapat menyingkapkan kontradiksi-kontradiksi serta muatan-muatan konflik isi di dalam teks itu sendiri. Simon Blackburn, *Kamus Filsafat*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 219.

[11] Abdullah, *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 42.

mendapatkan sebuah teroobosan teologi yang lebih fresh sesuai dengan kebutuhan zaman.

Mengkaji dan menggali teologi Islam secara mendalam tidak akan lepas dari dua pemikir muslim kontemporer yaitu, Asghar Ali Engineer dan Farid Esack. Dimana tantangan yang dihadapi masyarakat pada abad ini adalah kemiskinan, ketidakadilan, diskriminasi dan lain sebagainya. Pada pembahasan teologi tradisional permasalahan tersebut hampir tidak tersentuh sama sekali dalam pembahasanya –bahasa teologi terlalu melangit-. Dengan gagasannya, kedua pemikir Islam kontemporer tersebut mencoba mencairkan kebekuan formulasi teologi Islam dan memberikan tawaran alternatif melalu konsep teologinya masing-masing disertai dengan ciri khas dalam karakternya tersendiri.

Kajian serius tentang pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack, yang latar belakang kehidupan mereka berbeda, satu dibesarkan dalam tradisi Islam Syi'ah di India, yang satunya dibesarkan dalam tradisi Islam Sunni di Afrika Selatan. Menggali sisi menarik menyangkut dari beberapa aspek persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya dari kedua pemikir muslim kontemporer ini, diantaranya memiliki kesamaan pemikiran kritis terhadap tradisi pemikiran ortodoks dan keagamaan "yang mapan". Asghar Ali Engineer berkeyakinan pemikiran teologi yang berkembang selama abad pertengahan tidak bisa melayani kebutuhan masyarakat modern yang sangat kompleks. Lebih lanjut ia mengatakan, "teologi hanya akan bisa bermanfaat bagi tujuan-tujuan kemanusian bila teologi itu berangkat dari kondisi kemanusian itu

sendiri."[12] Bagi Engineer, teologi bersifat kontekstual dan normatif. Teologi tidak tidak dapat menghindar dari kontekstualitas dan normatifitas. Bila teologi tidak bersifat kontekstual, maka tidak akan berguna bagi masyarakat pada saat dan tempat tertentu, dan jika tidak normatif, maka bukan hanya mempertahan *status quo*, namun juga tidak akan memberikan inspirasi bagi manusia dalam menjalankan aktifitas kehidupanya.[13]

Sedangkan Farid Esack mengkritisi pandangan teologi konservatif yang masih sering digunakan sebagai ideologi oleh sebagaian tokoh agama tak terkecuali agamawan Islam Afrika Selatan yang mendukung pemerintahan rezim Apartheid. Dalam pandangan Esack pada konteks Afrika Selatan corak teologi umat Islam sendiri masih terjebak pada eksklusifitas berfikir, sepertihalnya klaim merasa agama yang paling benar sendiri dimana atas dasar klaim keautentikan teologinya digunakan untuk menyangkal keyakinan teologis pemeluk agama lain. Bagi Esack, Meskipun umat muslim menyangkal keyakinan teologis dari pemeluk agama lain, mereka tetap menjadi minoritas yang tertindas. Pandangan seperti itu merupakan sebuah problem pemahaman keagamaan masyarakat Afrika Selatan, dalam hal ini adalah problem penafsiran atas kitab suci (termasuk di dalamnya teologi).[14] Pandangan seperti itu tidak sesuai dengan Islam, karena bagi Esack sejatinya Islam adalah agama yang inklusif dan membebaskan. Berangkat dari latar belakang pengalaman

---

[12] Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan,* terj. Hairus Salim & Imam Baihaqy (Yogyakarta: LKiS, 2007), 81.

[13] Asghar Ali Engineer, *Islam and Liberation Theology,* (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1990), 138.

[14] Iswahyudi, "Hermeneutika Praksis Liberatif Farid Esack, dalam jurnal *Religio* Vol. 2. No 1, 2011, 27.

hidup dalam lingkungan umat Islam Afrika Selatan pada masa rezim Apartheid, Esack berusaha merefleksikan konsep-konsep teologi Islam yang bisa dijadikan argumen untuk menerima komunitas agama lain sebagai kawan dalam perjuangan menegakkan kebenaraan dan keadilan.[15] Teologi pembebasan Afrika Selatan yang dibangun oleh Farid Esack memfokuskan pada persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya dan pembebasan spiritual kulit hitam dari penindasan, eksploitasi dan hegemoni etnik lain, khususnya dari kelompok kulit putih.

Dari pemaparan-pemaparan yang sudah disinggung, alasan peneliti secara akademis memilih Asghar Ali Engineer dan Farid Esack sebagai objek kajian disini, karena keduanya adalah merupakan pemikir Islam kontemporer yang mewakili abad ini, dan alasan lain peneliti memilih Asghar Ali Engineer dan Farid Esack karena mereka hidup dalam lingkungan negara yang penduduk muslimnya minoritas, ditengah-tengah mayoritas (non muslim) mereka mampu menelurkan pemikiran teologi revolusioner atau lebih kontekstual dan ini yang membedakan dari intelektual muslim yang hidup di negara yang penduduk muslimnya mayoritas, maka menarik untuk dikaji dan diteliti untuk melihat relasi antara eksistensi seorang pemikir melingkupi ruang sosial politik, serta memahami produk pemikiran yang dihasilkan dari kedua tokoh tersebut.

[15] Farid Esack, *Qur'an, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppresssion*, (England: OneWorld, 1997), 8.

B. **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, untuk membatasi dan memfokuskan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana konstruk teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari pemikiran teologi Asghar Ali Engineer dan Farid Esack?
3. Bagaimana implikasi teologi pembebasan bagi etika keberagamaan umat Islam dewasa ini?

C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Melihat pada fokus dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemikiran kedua tokoh tersebut memiliki beberapa tujuan: pertama, mengetahui konstruksi pemikiran teologi pembebasan Islam keduannya, baik Asghar Ali Engineer dan Farid Esack. Sehingga akan ditemukan titik singgung yang relevan dari pemikiran teologi pembebasan yang dihasilkan dari kedua tokoh tersebut, untuk ditarik kontribusinya dalam penyelesaian problematika kemanusian. Kedua, mengetahui persamaan dan perbedaan karakteristik pemikiran teologi pembebasan dari keduanya. Ketiga, memahami implikasi teologi pembebasan Engineer dan Esack bagi etika keberagamaan umat Islam dewasa ini.

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah: Pertama, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap disiplin ilmu khususnya teologi atau kalam

yang selama ini mengalami penurunan minat dikalangan para akademisi (khususnya sarjana muslim), akibat adanya kevakuman dalam pengkajian dan pengembangannya, dikarenakan teologi atau kalam selama ini sering dipahami secara dogmatis tidak terkecuali dalam tradisi Islam sendiri. Kedua, secara praksis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam upaya membentuk pemahaman baru tentang teologi serta mampu memberikan solusi cara pandang yang berbeda terhadap perkembangan peradabaan manusia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan terdahulu, sehingga menghindari adanya keterulangan dalam pengkajian materi yang diteliti. Dari penelusuran kepustakan studi komparasi antara pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack sejauh yang penulis ketahui dalam bentuk karya ilmiah terutama tesis belum pernah dilakukan.

Sebagaimana penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, terdapat beberapa tulisan tentang pemikiran Asghar Ali Engineer di tinjau dari berbagai aspek, diantaranya: Pertama, tesis dengan judul Teologi Pembebasan Islam Sebagai Alternatif (Telaah terhadap Pemikiran Asghar Ali Engineer), oleh Nasihun Amin, tesis ini berupaya mengungkap paradigma pemikiran teologi Engineer lalu mengkomparasikannya dengan paradigma-paradigma teologi Islam yang lebih dahulu berkembang dalam dunia Islam. dengan hasil penelitian bahwa paradigma teologi Engineer termasuk teologi yang

berparadigma revolusioner. Lebih lanjut, hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa secara teoritis teologi yang dibangun Engineer lebih kontekstual dan membumi dibandingkan dengan teologi-teologi Islam terdahulu, tetapi teologi Engineer lemah dalam tataran praksis. Menurut penulis, dari kritik apa yang dilakukan Nasihun ada celah kelemahan dalam memahami pemikiran teologi Engineer. Karena dalam pandangan penulis teologi Engineer tidak lemah dalam dataran praksis itu dikarenakan refleksi teologi tersebut muncul karena didahului praksis. Dengan demikian, untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait pemikiran teologi Engineer harus dilakukan penelitian lebih lanjut, ditambah dengan mengkomparasikannya dengan pemikiran teologi yang dibangun Farid Esack, sekaligus mengungkap implikasinya bagi etika keberagamaan umat Islam dewasa ini.

Kedua, buku dengan judul Islam, Teologi Pembebasan Dan Kesetaraan Gender: Studi Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, oleh M. Agus Nuryatno,. Buku ini meskipun pembahasanya menyinggung gagasan tentang konsep teologi pembebasan, tetapi pembahasanya lebih menitik beratkan pada pemikiran Asghar Ali Engineer sebagai pejuang kesetaraan gender dan pembaharu pemikiran Islam kontemporer. Di samping itu, meskipun buku itu telah sedikit memaparkan gambaran tentang pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer, perlu digali kembali secara proposional terkait pemikiran teologi pembebasan sehingga bisa mendapatkan pemahaman secara utuh terkait teologi pembebasan itu sendiri. Oleh karena itu, masih perlu dibahas lebih mendalam lagi guna mendapatkan pemahaman yang lebih subtansial terkait

pemikiran teologi pembebasanya, teruma dikomparasikan dengan pemikiran Farid Esack.

Ketiga, buku dengan judul Rethinking Kalam, Sejara Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer, oleh M. In'am Esha. Buku ini dalam sub babnya sedikit menyinggung kalam pembebasan Asghar Ali Engineer, dalam pembasanya menurut peneliti pemaparan masih banyak kekurangan, terkait pembahasan biografi dan latar belakang intelektual Asghar Ali Engineer, padahal mengetahui secara utuh latar belakang pemikiran Asghar Ali Engineer itu sangat penting karena latar belakang tersebut yang mengkonstruk pemikiran Asghar Ali Engineer. Oleh karena itu, penelitian terkait Asghar Ali Engineer itu masih perlu dilanjutkan, sepertihalnya, penelitian tesisi ini guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait pemikiran Asghar Ali Engineer.

Keempat, buku dengan judul Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer, oleh M. In'am Esha Malang 2008. Pada sub bab buku ini membahas teologi pembebasan Asghar Ali Engineer, tetapi isinya hampir sama dengan pembahasan yang ada pada buku Rethinking Kalam, Sejara Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer.

Kelima, jurnal dengan judul Religion, Liberation and Reforms An Introduction to the Key Thoughts of Asghar Ali Engineer, oleh Mohamed Imran dan Mohamed Taib. Dalam jurnal ini, sedikit banyak mengulas latar

belakang kehidupan Asghar Ali Engineer sehingga dia dapat merumuskan sebuah teologi pembebasan. Namun dalam pembahasan jurnal tersebut hanya sedikit menyinggung pemikiran teologi pembebasanya, maka dari itu penulis berkeyakinan perlunya penelitian yang lebih lanjut bisa menyajikan secara komprehensif pemikiran teologi pembebasan Engineer.

Adapun penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan dalam membahas pemikiran Farid Esack. Pertama, tesis dengan judul Al Qur'an dan pembebasan : metodologi atas pemikiran Farid Esack, oleh Ahmala. Tesis berusaha mengungkap kerangka metodologis penafsiran Farid Esack terhadap al-Qur’an, disamping itu, dalam tesis ini juga berupaya mengungkap implikasi metodologis tersebut terhadap konstruksi pembebasan yang diinginkan dalam Islam. Tesis ini pada kesimpulan tentang beberapa prinsip pokok dalam metodologi yang digunakan Esack dalam penafsiranya terhadap al-Qur’an, terutama berkenaan dengan tema pembebasan. Fokus penelitian ini pada aspek kajian metodologis penafsiran, maka tema teologi pembebasan tidak ditemukan dalam tesis tersebut.

Kedua, tesis dengan judul Pluralisme Agama dan Solidaritas antar Iman dalam al-Qur’an, oleh Rahmawati. Tesis ini berupaya mengungkap konsep hermenuitika pembebasan al-Qur’an yang dikembangkan Esack, dan juga konsep Esack tentang pluralism agama dan solidaritas antar iman, serta alasan-alasan yang mendorong Esack untuk memformulasikan ulang konsep-konsep tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada tema pluralism dan gerakan

solidaritas antar iman yang digagas oleh Esack. Aspek teologi pembebasan tidak dikemukakan secara detail atau hanya sebagaian dalam tesis tersebut.

Ketiga, tesis dengan judul Teologi Autentik : studi atas gagasan teologi pembebasan Farid Esack, oleh Imam Iqbal. Tesis ini berupaya mengungkap perdebatan keautentikan teologi Islam di Afrika Selatan, serta menggali gagasan teologi Farid Esack. penelitian ini menemukan bahwa dari pertanyaan begaimana keautentikan teologi di Afrika Selatan terbentuk dari perdebataan antara ulama dan intelektual muslim kontemporer yang diwakili Esack, penelitian ini memaparkan bahwa Esack dipaksa merumuskan kembali makna keautentikan teologi, sampai menemukan gagasan teologi pembebasan adalah benar-benar teologi autentik. Fokus pembahasan dalam penelitian ini lebih banyak membahas keautentikan dan perdebatan hermeneutik, dan sedikit menyinggung teologi pembebasan. Oleh karena itu penelitian terkait pemikiran teologi pembebasan Esack masih perlu dikaji lebih dalam, ditambah lagi dikomparasikan dengan Asghar Ali Engineer untuk tujuan mengetahui secara menyeluruh kecendrungan karakteristik teologi Islam di era kontemporer.

Keempat, beberapa jurnal pertama, dengan judul Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur’an: Perspektif Hermeneutika Farid Esack, oleh A. Khudori Sholeh. Dalam jurnal ini mencoba menggali gagasan Esack terkait tafsiran-tafsirannya mengenai ayat-ayat yang dijadikan landasan kerja sama antar umat beragama. Kedua, jurnal dengan judul Mimbang Gagasan Farid Esack Tentang Solidaritas Lintas Agama, oleh Fawaizul Umam. Dalam pembahasan jurnal ini tidak jauh berbeda dengan pembahasan jurnal yang

ditulis oleh Khudori sholeh, yang membedakannya adalah dalam jurnal ini lebih memfokusan pada tafsiran-tafsiran atau pemikiran tafsir Esack terkait ide-ide solidaritas lintas agama. Ketiga, jurnal dengan judul Hermeneutika Praksis Liberatif Farid Esack dan Dari Pewahyuan Progressif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah atas Hermeneutika al-Qur'an Farid Esack, oleh Iswahyudi. Pembahasan atau isi kedua jurnal tersebut hampir sama, yaitu dalam penelitian jurnal ini lebih memfokuskan pada seluk beluk pemikiran hermeneutika Esack. Keempat, jurnal dengan judul Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Farid Esack, oleh Ahmad Zaenal Abidin. Isi jurnal ini sebagian sama dengan pemahasan jurnal-jurnal di atasnya, perbedaannya jurnal ini lebih memfokuskan untuk mengali epistemology hermeneutika Esack. Dari beberapa pembahasan jurnal di atas, lebih banyak membahas pemikiran hermeneutika pembebasan Esack, maka perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut guna memahami pemikiran teologi pembebasan Esack.

Dari beberapa tulisan dengan kajian objek yang sama, penulis belum menemukan karya tulis, baik buku ataupun artikel yang mengkji tentang studi komparasi pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack. Menurut hemat penulis, masih perlu dikembangkan, terutama untuk melihat perkembangan pemikiran tentang teologi pembebasan ketika dua konsep teologi pembebasan dipertemukan dan didialogkan, yaitu teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack guna membentuk pandangan baru tentang konsep teologi, apa lagi mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam. Oleh karena itu, meniliti dan mengkaji pemikiran teologi

pembebasan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack secara utuh dan mendalam terutama dalam bentuk tesis, masih sangat perlu dilakukan dan dikembangkan lebih jauh lagi. Dan berdasarkan hasil studi pustaka di atas pula penulis beranggapan bahwa penelitian yang penulis lakukan mengenai topik ini akan bisa dipertanggung-jawabkan orisinalitas dan kontribusi akademiknya.

E. Kerangka Teoritis

Sebuah teori tidak bisa lepas dalam sebuah penelitian, karena teori adalah dasar-dasar operasional dalam penelitian, dengan demikian sebuah teori berfungsi menuntun peneliti memecahkan masalah penelitiannya.[16] Dalam penelitian ini penulis, pertama menggunakan model pemikiran falsafah kalam Hasan Hanafi, sebagai pelopor perumus teologi revolusioner yang terkenal dengan sebutan teologi pembebasan, beliau menyebut nilai-nilai teologi pembebasan tidak memiliki kepentingan agama-agama per-se, tetapi hanya memiliki kepentingan atas manusia. Agama-agama dan teologi-teologi adalah alat sederhana untuk perbaikan umat manusia.[17]

Bagi Hasan Hanafi, adalah mungkin untuk memfungsikan teologi menjadi ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi masa kini, yaitu dengan melakukan rekontruksi dan revisi (kritik, metodologi, dan kontekstualisasi). Rekontruksi itu mempunyai tujuan, menjadikan teologi tidak sekedar dogma-dogma keagamaan yang kosong melainkan menjelma sebagai ilmu tentang perjuangan sosial, yang menjadikan keimanan-keimanan tradisional berfungsi secara

---

[16]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,* (Yogyakarta: Paradigm, 2005), 239-240.

[17] Hasan Hanafi, *Bongkar Tafsir; Liberasi, Revolusi, Hermeneutik,* terj. Jajat Hidayatul Firdaus, Neila Meutiah Diena Rochman (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003), 124.

aktual sebagai landasan etik dan motivasi tindakan manusia.[18] Teologi pembebasan mendorong umat muslim pada kemandirian, kesadaran dan pembebasan ketimbang menjadi doktrin yang kosong akan kesadaran sosialnya

Bangunan pemikiran Hasan hanafi sebagai model dalam penelitian mencakup, pertama, kritik terhadap teologi Islam klasik. Kedua, metodologi dalam rekonstruksi teologi Islam. Serta ketiga adalah kontekstualisasi doktrin-doktrin teologi Islam. Penggunaan pemikiran Hasan Hanafi tersebut, dalam hal ini membantu peneliti dalam menggali dan memahami gagasan-gagasan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan teologi pembebasan Farid Esack, sehingga ditemukan nilai-nilai filosofis dari gagasan kedua teolog tersebut.

Pendekatan kedua, menggunkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim(1893-1947 M). Mannhiem menyatakan bahwa ide atau pengetahuan yang dicetuskan seseorang adalah sebuah hasil dari dinamika dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat tempat individu itu tinggal. Dalam konteks membangun teologi pembebasannya Engineer dan Esack tentu tidak bisa terlepas dari latar belakang kehidupannya, komunitas dan paradigma yang dianut oleh seorang tokoh (pemikir).[19] Dengan melihat latar belakang sosial akan terkuak kekuatan yang tidak kelihatan yang mendasari pengetahuan. Maka pemikiran dan gagasan bukanlah hasil pengetahuan yang

---

[18]A. H. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam, Pemikiran Hasan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam,* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 1998), 49.

[19] Karl Mannheim, *Idiologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Terj. F. Budi hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 291-292.

terisolasi, tapi lebih dari pengalaman historis kolektif suatu kelompok yang diandaikan individu dan kemudian dianggap sebagai pikiran kelompok.[20]

Dalam sosiologi pengetahuan Mannheim terdapat teori relasionisme sebuah konsekuensi logis dari teori determinasi sosiologi pengetahuan, yang menyimpulkan bahwa suatu ide atau pengetahuan yang berkembang sesuai dengan konteks sosial pencetusnya, dengan kata lain pengetahuan selalu berkaitan dengan realitas sosial. Relasionisme ini membatasi suatu kebenaran sesuai dengan konteks sosial dimana kebenaran itu muncul.[21]

Sebagaimana Muhyar Fanani Menjelaskan, dengan berpijak pada teori relaionisme tersebut, maka dalam proses pemaknaan suatu pengetahuan tidak berhenti pada ide atau pengetahuan saja, tetapi lebih jauh dari pada itu dalam artian harus mempertimbangkan konteks sosial dan psikologis dari pencetus suatu ide atau pengetahuan, dengan cara tersebut dapat ditarik pemahaman secara menyeluruh terkait ide atau pengetahuan tersebut. Berangkat dari asumsi di atas, pengetahuan pada dasarnya tidak tercipta dalam ruang kosong, melainkan pengetahuan itu muncul akibat dari dinamika sosial yang digeluti oleh seorang pemikir.[22]

Dari penjelasan di atas, teori sosiologi pengetahuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat relasi antara eksistensi seorang pemikir dengan ruang sosial politik yang melingkupinya, serta problem yang terjadi dengan produk pemikiran yang dihasilkan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mempelajari

---

[20] *Ibid*., 292.
[21] *Ibid.*, 307.
[22] Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam Aplikasi sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 40.

struktur pikiran dan kesadaran yang dipahami melalui latar belakang sosio-kultural masyarakat dimana sipemikir hidup. Dalam hal ini sangat penting dijelaskan dialektika yang terjadi antara ideologi dan penghayatan yang dimiliki Asghar Ali Engineer dan Farid Esack sebagai pemikir. Lalu, seberapa jauh ideologi itu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang menyertai hidup kedua teolog tersebut sebagai aktor yang memilikinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah terkait tentang pemikiran, khususnya pemikiran teologi. Terkait pendekatan, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, pertama pemikiran filsafat kalam Hasan Hanafi dan yang kedua sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, interpretatif dan komparatif. Bentuk penelitian tesis ini difokuskan pada penelitian pustaka (*library research*). Dengan demikian, proses pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong, teknik pengumpulan data dokumentasi adalah mengumpulkan setiap data -bahan tertulis atau film- yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dalam artian data tersebut sudah ada sebelum peneliti melakukan penelitian.[23] Dalam konteks penelitian ini, data dokumentasi itu adalah buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang membahas tentang pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack.

---

[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 216-217.

Dalam penelitian pustaka, sumber data dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah karya-karya Asghar Ali Engineer dan Farid Esack. Sementara sumber data sekunder, sumber data dari tangan kedua atau tambahan, dari penelitian ini ialah buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan tulisan-tulisan ilmiah yang membahas pemikiran Asghar Ali Engineer dan pemikiran Farid Esack.

Setelah data terkumpul, kemudian sampai waktunya pada proses pengolahan data. Terkait pengolahan data, penelitian ini menggunakan pengolahan data deskriptif-interpretatif dan komparatif. Secara definitif, pengolahan data deskriptif adalah sebuah pengolahan data yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menetapkan atau melukiskan variabel atau kondisi 'apa yang ada' dalam suatu situasi.[24] Sedangkan interpretatif adalah sebuah pengolahan data yang ditujukan untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi pemikiran filosofis secara objektif. Kemudian, analisis data komparatif adalah sebuah analisis data yang dijalankan dengan cara membandingkan dua objek atau lebih dalam rangka untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan diantaranya.[25] Dengan demikian, maksud dari pengolahan data deskriptif-interpretatif dan komparatif adalah sebuah pengolahan data yang dilakukan dengan cara menjabarkan situasi atau objek tertentu sebagaimana 'apa adanya' dan bersamaan dengan itu dilakukan

---

[24] Anton Bakker dan A. Charris Z, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 54.

[25] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 252 - 291.

penafsiran terhadapnya dan kemudian membandingkan hasilnya dengan objek lain yang dimaksudkan. Dalam konteks penelitian ini, dengan teknik deskriptif-interpretatif dan komparatif tersebut, peneliti akan memaparkan, menguraikan, memetakan, menganalisis, dan menafsirkan pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack. Untuk mengokohkan dan menguatkan eksistensi pemikiran teologi pembebasan Islam dengan analisis data komparatif sangat diperlukan, yakni dengan cara membandingkan pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dengan Farid Esack sehingga dapat ditarik garis persamaan dan perbedaan pemikiran teologi keduanya.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini sistematis, peneliti akan mensistematisasikan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi, batasan-batasan objek (persoalan), dan cara mendapatkan serta memecahkannya.

Bab kedua mengkaji tentang biografi, riwayat hidup, serta situasi yang melingkupi kehidupan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack, baik situasi sosio-politik maupun situasi keilmuan. Bab ini bertujuan untuk mengenal lebih mendalam dan mendudukkan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack pada latar historisitasnya.

Bab ketiga membahas pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan Pemikiran teologi pembebasan Farid Esack, melingkupi kritik Asghar Ali Engineer dan Farid Esack terhadap bangunan teologi Islam klasik dan teologi konservatisme sebagai dasar untuk mengkonstruksi konsep teologinya, serta metodologi pemikiran Keduanya, dan dilanjutkan memaparkan konsep-konsep kunci pemikiran teologi pembebasan keduanya.

Bab empat dalam bab ini mencoba menyajikan analisis komparatif terhadap pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dan Farid Esack. meliputi Aspek persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari pemikiran teologi Asghar Ali Engineer dan Farid Esak. Serta disinggung bagaimana implikasinya bagi etika keberagamaan umat Islam dewasa ini.

Bab kelima sebagai bab penutup yang merangkum beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan pada bab pendahuluan. Selanjutnya, disajikan saran-saran akademis guna kelanjutan penelitian-penelitian dimasa datang.

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan yang cukup panjang tentang pemikiran teologi pembebasan Engineer dan Esack, yang mengungkap kaitan antara metodologi pemikirannya dengan gagasan teologi pembebasan Islamnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan kajian-kajian pada bab-bab di atas, pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah penelitian tesis ini dapat dijawab dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah melihat bentuk pemikiran teologi berikut gagasan-gagasan yang ditawarkan oleh Engineer dan Esack, mereka mencerminkan refleksi ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan pola pikir keagamaan dilingkungannya masing-masing. Bagi keduanya, *concern* teologi seharusnya tentang masalah-masalah yang ada di dunia, "kini" dan "disisni". Karakteristik dari teologi pembebasan yang digagas oleh Engineer dan Esack sangat mendahulukan praksis dari pada teoritisnya, karena bagi keduanya teologi pembebasan berguna untuk menjembatani keberimanan dan praksis. Dalam hal ini, keduanya dalam mendefinisikan ulang konsep-konsep kunci teologi pembebasan itu berdasarkan analisis sosiologis. Oleh karena itu, dalam rumusan konsep-konsep kunci teologi pembebasannya, seperti, iman, tauhid, Islam, kafir, dan jihad, serta

keadilan sosial sangat berbeda dengan apa yang diformulasikan oleh para teolog Islam klasik ataupu teologi Islam rasional.

2. .Dari hasil studi komparatif terhadap pemikiran teologi pembebasan Engineer dan Esack tersebut menunjukan ada persamaan-persamaan dan perbedaan-perbadaanya. Persamaan-persamaan: pertama dalam hal karakteristik teologi pembebasan mereka berdua. Pertama, dalam mengkonstruksi pemikiran teologinya baik Engineer dan Esack, sama-sama mendasarkan pada kritik terhadap doktrin teologi Islam klasik dan teologi konservatif akomodis. Kedua, teologi pembebasan Engineer dan teologi pembebasan Esack, teologinya sama-sama lebih mendahulukan praksis dari pada teori. Praksis disini mengacu pada kombinasi antara refleksi dan aksi, teori dan praktek, dan iman dan amal. Konsep praksis merupakan basis fundamental dan karakteristik utama teologi pembebasan. Dengan menekankan aspek praksis, teologi pembebasan akan terhindar dari corak pemikiran spekulatif dan deduktif yang diluar jangkuang masa bawah. Persamaan kedua, dalam beberapa konsep kunci teologinya. Pertama, tauhid. Engineer dan Esack bahwa tauhid tidak hanya memiliki makna mengeesaakan Allah tetapi juga berimplikasi pada terwujudnya kesatuan manusia. Konsep kedua adalah kafir. Kafir dalam teologi pembebasan Engineer dan Esack tidak dipahami secara formalistic (menyekutukan Tuhan) tetapi kafir dipahami secara fungsionalnya sosial-ekonomi-politiknya. Kafir oleh mereka berdua dimaknai sebagai mereka yang tidak percaya kepada Tuhan dan secara

aktif melawan segala usaha yang sungguh-sungguh untuk menata ulang masyarakat mengeliminasi konsentrasi kekayaan, eksploitasi dan bentuk-bentuk ketidak adilan yang lain. Konsep ketiga adalah keadilan sosial. keadilan yang benar-benar bisa dirasakan manusia di bumi.

Perbedaan-perbedaan, pertama dalam hal metodologi. Engineer dalam mengkonstruksi teologi pembebasanya adalah menggunakan beberapa metodologi, yaitu: metode dekonstruksi, metode analisis praksis sosial, dan metode hermeneutika kontekstual. Sedangkan Esack dalam mengkonstruksi teologi pembebasannya hanya menggunakan hermeneutika, di mana hermeneutika tersebut ia gunakan untuk menafsiri ulang teks yang terkait tentang teologi, guna menghasilkan makna konstekstual dan revolusioner pembebasannya. Perbedaan kedua, dalam hal konsep-konsep teologinya. Perbedaan pertama konsep jihad. Jihad dimaknai oleh engineer hanya untuk menegakkan keadilan tanpa harus kekerasan. Sedangkan jihad menurut Esack, jihad harus dimaknai dengan radikal, sampai keadilan itu benar-benar terwujud. Konsep kedua adalah iman. Meskipun sama-sama mendefinisikan iman “keluar” dari pemahaman teologi Islam klasik. Definisi iman dalam teologi pembebasan Esack lebih memiliki nilai-nilai inklusif.

3. Keyakinan teologi yang mendalam akan mempengaruhi tindakan seseorang. Dalam hal ini, teologi pembebasan Islam mempunyai implikasi terhadap etika keberagamaan bagi seorang muslim. Pertama, karena paradigma teologi pembebasan itu adalah inklusif, maka akan membentuk

sikap toleransi dan *open minded* seorang muslim dalam beretika. Kedua, dengan karakteristiknya yang liberatif, maka teologi pembebasan mempunyai implikasi pada gerakan solidaritas agama dan iman. Menurut hemat penulis, Implikasi keduanya baik sikap toleransi atau *open minded* dan gerakan solidaritas antara agama merupakan suatu yang harus dipraktekan oleh seorang muslim, karena keduanya adalah sebagai jalan untuk mewujudkan etika yang Islami.

B. Saran-saran

1. Untuk menggali dan memahami pemikiran teologi Islam dewasa ini perlu kiranya diperbanyak penelitian-penelitian yang terhadap pemikir-pemikir Islam kontemporer, penelitian ini tidak lain mempunyai tujuan untuk memperkaya kazanah keilmuan teologi dalam Islam, terkhusus untuk "melepaskan" atau melengkapi pemahaman teologi-teologi yang telah digagas para teolog klasik ataupun modern. Penelitian ini tidaklah mudah, dikarenakan produk pemikiran adalah respon terhadap persoalan zamannya, maka akan ditemukan perbedaan yang sangat besar seperti ada jurang yang memisahkan antara teologi tradisional dan kontemporer, maka batasan definisi keilmuan teologi juga harus didefinisikan kembali, sebagaimana yang dilakkkukan Hasan Hanafi, Ziaul Haque, Asghar Ali Engineer, dan Farid Esack dalam merumuskan kembali teologi Islam.
2. Menurut hemat penulis, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan landasan bagi generasi intelektual muslim Indonesia yang memiliki samangat berpikir kritis, kreatif, inofatif dan progressif. Mereka tidak perlu takut

lagi, karena olah pikir dan sikap, dengan label-label negatif seperti lebel liberal, kafir, dan lain sebagainya. Dengan kata mudahnya, karena susungguhnya berpikir kritis, kreatif, dan progressif adalah bagian dari tradisi keilmuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU.BUKU:

Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

_____. Islamic *Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif.Interkonektif*, Cet. ke 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Abu Rabi', Ibrahim M. "A Post.September 11 Critical Assessment of Modern Islamic history". Dalam. *11 September: Religious Prespectives on the Causes and Consequences.* England: Oneworld, 2002.

Ackerman, Robert Jhon. *Agama Sebagai Kritik: Analisis Eksistensi Agama.agama Besar.* Terj. Herman Hambut, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Ali, H. A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan.* Bandung, Mizan, 1996.

Al.Jabiri, Muhammad Abed. *Nalar Filsafat & Teologi Islam.* Terj. Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Amaladoss, Michael. *Teologi Pembebasan Asia.* Terj. A. Widyamartaya dan Cindelaras. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & INSIS Press, 2001.

Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam.* Terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

_____. Pemikiran *Arab.* Terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: LKiS, 1996.

Azra, Azyumardi. Pergolakan *Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post MOdernisme.* Jakarta: Paramadina, 1996.

Baidhawy, Zakiyuddin. "Hermeneutika Pembebasan al.Qur'an: Perspektif Farid Esack". Dalam Abdul Mustaqim.Sahiron Syamsudin. *Studi Al.Qur'an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Blackburn, Simon. Kamus *Filsafat*. Terj.Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Bruinessen, Martin van. “Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan “Conservative Turn” awal abad ke.21”. Dalam Conservative Turn Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalisme. ed. Martin Van Bruinessen, Bandung: Mizan, 2014.

Charris Z, A. dan Bakker, Anton. Metode Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Effendi, Djohan. “Memikir Kembali Asumsi pemikiran Kita”. kata pengantar dalam Asghar Ali Engineer. Islam dan pembebasan. Terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqi. Yogyakarta : LkiS, 1993.

Engineer, Asghar Ali. LIberasi Teologi Islam; Membangun Teologi Damai dalam Islam. Terj. Rizqon Khamami. Yogyakarta: alenia, 2004.

_____. Islam dan Pembebasan. Terj. Hairus Salim & Imam Baihaqy. Yogyakarta: LKiS, 2007.

_____. Islam Masa Kini. Terj. Tim Forstudia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

_____. Islam and Liberation Theology. New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1990.

_____. Asal.Usul dan Perkembangan Islam. Terj. Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

_____. Hak.hak Perempuan dalam Islam. Terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.

_____. Pembebasan Perempuan. Terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS, 2007.

_____. Matinya Perempuan: Transformasi al.Qur’an, Perempuan dan Masyarakat Modern. Terj.Ahkmad Afandi & Muh. Ihsan .Yogyakarta: IRCiSod, 2003.

Esack, Farid. Qur’an, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppresssion. England: OneWorld, 1997.

_____. The Qur'an; a Short Introductio. Oxford: Oneworld Publicatioan, 2002.

_____. On Being A Muslim, Fajar Baru Spiritualitas Islam Liberal.Plural. Terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: IRCISOD, 2003.

_____. “Spektrum Teologi Progresif di Afrika Selatan”. Dalam Dekonstruksi Syari’ah II: Kritik Konsep Penjelajahan Lain. Karl Vogt (ed), Terj. Farid Wajidi, Yogyakarta: LKiS, 1996.

_____. On Being Muslim, Menjadi Muslim di Dunia Modern. Terj. Dadi Darmadi, Jajang Jahroni, Jakarta: Erlangga, 2004.

_____. Menghidupkan Al.Qur’an dalam Waca Perilaku. Terj. Norma Arbi’a Juli Setiawa. Depok: Inisiasi Press, 2006

_____. Samudera al.Qur’an. Terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press, 2007.

Fanani, Muhyar. Metode Studi Islam Aplikasi sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Filali Ansary, Abdou. Pembaruan Islam: Dari Mana Hendak Kemana?. Terj. Machasin. Bandung: Mizan, 2009.

Hanafi, Hasan. Agama, ideologi dan Pembangunan. Terj. Sonhaji Shaleh. Jakarta: P3M, 1991.

_____. Bongkar Tafsir; Liberasi, Revolusi, Hermeneutik, Terj, Jajat Hidayatul Firdaus, Neila Meutiah Diena Rochman. Jogjakarta: Prisma Sophie, 2003.

_____. Dari Akidah Ke Revolusi, Sikap Kita Terhadap Tradisi Lam. Terj. Asep Usman Ismail. Jakarta: Paramadina, 2003.

Hitti, Philip K. History of the Arabs. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Selamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2008.

Haque, Ziaul. Wahyu dan Revolusi. Terj. E. Setiyawati Al Khattab. Yogyakarta: LKiS, 2000.

In’am Esha, M. “Asghar Ali Engineer: Menuju Teologi Pembebasan”. Dalam A. Khudori Soleh (ed.). Pemikiran Islam Kontemporer. Yogyakarta: Jendela, 2003.

_____. Teologi Islam: Isu.isu Kontemporer. Malang, UIN.Malang Press, 2008.

_____. Falsafah Kalam Sosial. Malang, UIN Malang Press, 2010.

Izutsu, Toshihiko. Konsep.Konsep Etika Religius dalam Qur’an. Terj. Agus Fahri Husein, et. all. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Jahja, Zurkaini. Teologi Al.Ghazali, Pendekatan Metodologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Kaelan. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kuntowijoyo. Identitas Politik Umat Islam. Bandung: Mizan, 1997.

_____. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Labib, Muhsin. Pemikiran Filsafat Ayatullah M.T Mishbah Yazdi: Filsuf Iran Kontemporer. Jakarta: Shadra Press, 2011.

Lowy, Michael. Teologi Pembebasan. Terj. Roem Topatimasang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Maftuhin, et. al. Nuansa Studi Islam, Sebuah Pergulatan Pemikiran. Yogyakarta: Teras, 2010.

Magnis Suseno, Franz. Etika Dasar: Masalah.masalah pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Majid, Nurcholis. Islam Doktrin dan Peradabaan. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina: 1992.

Mannheim, Karl. Idiologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik. Terj. F. Budi hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Martin, Richard C., et. all. Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol. Oxford: One World, 2003.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muthahari, Murtadha. Mengapa Kita Diciptakan: Dari Etika, Agama dan Mazhab Pemikiran Menuju Penyempurnaan Manusia. Terj. Mustamin Al Mandary. Yogyakarta: Rausyan Fikr, 2013.

_____ Falsafa Agama dan Kemanusiaan: Prespektif Al.Qur'an dan Rasionalisme Islam. Terj. Arif Maulawi. Yogyakarta: Rausyan Fikr, 2014.

_____ Falsafah Kenabian: Monoteisme Teoritis dan Praktis yang bersifat Individu dan Sosial. Terj.Andayani. Yogyakarta: Rausyanfikr, 2014.

_____ FALSAFAH AKHLAK, Struktur Kerangka Tindakan dari Ego, Emosi, Intuisi, Estetika, Teori Penyembahan dan Hakekat Diri, terj. Faruq Bin Dhiya'. Yogyakarta: RausyanFikr, 2014.

Nasr, Seyyed Hossein. Intelektual Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosis. Terj. Suharsono & Djamaluddin MZ Cet ke III. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2009.

Nasution, Harun. Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan. cet ke.14 ,Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

_____. Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah. Jakarta: UIP, 2006.

_____. Teologi Islam; Aliran.Aliran Sejarah Analisa Perbandingan. Jakarta: UIP, 2013.

Nuryatno, Agus. Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Rachman, Budhy Munawar. Islam Pluralis, Wacana Kesataraan Kaum Beriman. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

_____. Argumen Islam untuk Liberalisme, Islam Progresif dan Diskursusnya. Jakarta: Grasindo, 2010.

Rahman, Fazlur. Isla. Terj. Ahsin M. Bandung: Pustaka, 2000.

_____. Kebangkitan Islam dan Pembaharuan dalam Islam. Terj.Munir, Bandung: Pustaka, 2001.

Ridwan, A. H. Reformasi Intelektual Islam, Pemikiran Hasan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam. Yogyakarta: ITTAQA Press, 1998.

Ruslani. Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama. Yogyakarta: Bentang, 2000.

Saeed, Abdullah. Interpretating the Qur'an, Towards a Contemporary approach. London and New York: Routledge, 2006.

Segundo, Juan Luis. The Liberation of Theology. New York: Orbis Books, 1991.

Shihab, M. Quraish. Lentera Al.Qur'an, Kisah dan Hikmah Kehidupan. Bandung: Mizan, 2013.

Sibawaihi. Hermeneutika Al.Qur'an Fauzlur Rahman. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Syaukani, Ahmad. Perkembangan Pemikiran Modren di Dunia Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Syariati, Ali. Sosiologi Islam, Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru. Terj. Arif Mulyadi cet ke.3. Yogyakarta: RausyanFikr, 2014.

Soleh, Achmad Khudori, Rahmawati, Erik Sabti. Kerjasama Umat Beragama Dalam Al.Qur'an: Prespektif Hermeutika Farid Esack. Malang: UIN.Maliki Press, 2011.

Sumaryono, E. Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Watt, W. Montgomery. Studi Islam Klasik, wacana kritik sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana,1999.

JURNAL.JURNAL:

Abdullah, M. Amin, "Epistemologi Keilmuan Kalam Dan Fikih Dalam Merespon Perubahan Di Era Negara.Bangsa Dan Globalisasi (Pemikiran Abdullah Saeed dan Fethullah Gulen)", dalam jurnal MEDIA SYARIAH, Vol XV. No. 2 Juli – Desember 2013.

_____, Ulum al.din, Ilmu sosial dan Humaniora, Membangun kerangka Dasar Filsafat Ilmu Keislaman, makalah disampaikan acara UIN Sunan Kalijaga untuk Indonesia 25 November 2015, tidak diterbitkan.

Abidin, Ahmad Zaenal, "Epistemologi Tafsir Al.Qur'an Farid Esack", dalam jurnal TEOLOGIA, Volume 24, No 1, JANUARI.JUNI 2013.

Iswahyudi, "Hermeneutika Praksis Liberatif Farid Esack", dalam Jurnal RELIGIO Volume 02 No. 01 September Tahun 2011.

_____, "Dari Pewahyuan Progressif Menuju Tafsir Pembebasan: Telaah atas Hermeneutika al.Qur'an Farid Esack, dalam jurnal Al.Tahrir, Vol. 11, No. 1 Mei 2011.

Engineer, Asghar Ali, "Menemukan Kembali Visi Provetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci", dalam Jurnal Ulumul Qur'an, 3, no. 4 1992.

Esack, Farid, "Contemporary Religious Thought in South Africa and the Emergence of Qur'anic Hermeneutical Notion," dalam Journal of Islam and Christian.Muslim Relation, Vol. 5 No. 2 (1991).

Sholeh, A. Khudori, "Kerjasama Umat Beragama Dalam Al.Qur'an: Perspektif Hermeneutika Farid Esack" dalam jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 6, No. 2, Juni 2010.

Taib, Imran, Mohamed, Mohamed, "Religion, Liberation and Reforms An Introduction to the Key Thoughts of Asghar Ali Engineer" dalam Indian Journal of Secularism Vol.10 No.3 Oct.Dec 2006.

Umam, Fawaizul, "Mimbang Gagasan Farid Esack Tentang Solidaritas Lintas Agama", dalam jurnal ISLAMICA Vol. 5, No. 1, September 2010.

TESIS dan DISERTASI

Iqbal, Imam. Teologi Autentik (Studi Gagasan Teologi Pembebasan Farid Esack). Thesis UIN Sunan Kalijaga: Tidak diterbitkan, 2007.

INTERNET:

http://www.Dawoodi Bohras.com/aboutus/Asghar.htm, diakses tanggal 1 Mei 2015.

http://www. Wikipedia.org/juan_Luis_ Segundo. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Naibin, S. Pd. I.
Tempat/tgl. Lahir	:	Indramayu, 23 Maret 1989
Alamat Asal	:	Ds. Larangan Jambe, Kec. Kertasmaya, Kab. Indramayu
Nama Ayah	:	H. Jaeni Bin Hudi
Nama Ibu	:	Hj. Maemanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD Negeri Larangan Jambe (1998 – 2001).

b. SMP Negeri I Kedokan Bunder (2001 – 2004).

c. MAN Ciwaringin Cirebon (2004-2007).

d. S-1 IAIT Kediri (2008 – 2012).

e. S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013 – Sekarang).

2. Pendidikan Non-Formal

a. PP. Raudlatut Tholibin Babakan Ciwaringin Cirebon (2005– 2007).

b. PP. HM Putra Al-Mahrusyiah Lirboyo Kediri (2007 - 2012).

c. Kresna English Language Institut Pare Kediri (2012-2013)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka (2001-2003).

2. KIR “Karya Ilmiah Remaja” MAN Ciwaringin Cirebon (2004-2006).

3. Anggota Teater Goesti periode (2009-2012).
4. Ketua PMII Komisariat Tribakti IAIT Kediri (2011-2012).
5. Ketua I PC PMII Kediri (2012-2013).
6. Pengurus Lingkar Studi Agama dan Filsafat "Lisafa" (2014-2015)

D. Karya Ilmiah

1. Penelitian

a. Skripsi: Konsep pendidikan tasawuf Al- Ghazali dalam Prespektif Psikoanalisa Sigmun Freud (2012).
b. Tesis: Teologi Pembebasan Islam dan Implikasinya bagi Etika Keberagamaan Umat Islam (Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack) (2016.)